Dampak Keberadaan PT Hengjaya Mineralindo Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Di Desa Tangofa Kabupaten Morowali

Sulastris^{1*}, Yohan², Patta Tope³, Nurnaningsih⁴, Armin⁵, Yusrab Ardianto Sabban⁶

^{1*2,3,4,5} Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

⁶ Program Studi Magister Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

INFO ARTIKEL ABSTRAK

JER

Jurnal Economic Resources

ISSN: 2620-6196

Vol. 8 Issues 2 (2025)

Riwayat Artikel:

Diterima – September 03, 2025

Direvisi – September 21, 2025

Disetujui – September 23, 2025

Email Korespondensi:

sulastrysulas113@gmail.com,

iowe.shine12@gmail.com,

patta.tope@gmail.com,

nurnaningsihkebo@gmail.com,

arminsvf@gmail.com,

yusrabardianto@untad.ac.id

Kata Kunci:

dampak sosial ekonomi; lingkungan

pertambangan; regresi logistik biner.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan PT. Hengjaya Mineralindo terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Tangofa, Kabupaten Morowali. Tipe penelitian yang digunakan adalah eksplanatori. Masyarakat desa Tangofa 339 kk sebagai populasi maka berdasarkan teknik penentuan sampel purposive random sampling maka diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keberadaan PT. Hengjaya Mineralindo berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada teknik sampling yang membatasi generalisasi hasil serta jangka waktu yang relatif singkat, sehingga belum mampu menjelaskan perubahan yang lebih detail dalam objek yang diamati. Untuk riset selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode pendekatan longitudinal dalam pelaksanaan penelitian. Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dibidang pendidikan, pemerdayaan sosial serta lingkungan perlu memperkuat dan menjadi perhatian bagi pengawasan terhadap aktivitas pertambangan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan di desa tangofa, kabupaten morowali.

PENDAHULUAN

Industri pertambangan telah lama berperan sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi terutama di daerah yang kaya akan sumber daya alam, di mana sektor ini menjadi motor penggerak bagi penciptaan lapangan kerja, pengembangan infrastruktur, dan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Menurut Tope dan Darman (2014), efektivitas dan efisiensi pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan faktor penting dalam menjamin kapasitas fiskal suatu daerah otonom baru. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor ekonomi lokal termasuk dari aktivitas pertambangan, perlu dikelola secara optimal agar benar-benar memberikan manfaat bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. dampak sosial-ekonomi dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan terhadap masyarakat lokal tetap menjadi topik yang memicu perdebatan panjang. Aktivitas pertambangan memang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyediaan mata pencaharian, namun sering kali beriringan dengan masalah degradasi lingkungan, ketimpangan sosial, dan distribusi manfaat yang tidak merata, sejumlah kajian mutakhir menggaris bawahi sifat dualistik dari dampak pertambangan yang tidak hanya mencakup peluang ekonomi, tetapi juga tantangan sosial dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat di daerah yang bergantung pada sektor ini (Karsadi & Aso, 2023). Beberapa kasus yang

terjadi karena adanya ekspansi pertambangan nikel di Morowali, Sulawesi Tengah, Indonesia, meskipun mengubah perekonomian lokal secara signifikan, juga menimbulkan permasalahan terkait keberlanjutan dan keadilan dalam distribusi manfaat (Adhi et al., 2022; Rolfe et al., 2011). Dinamika tersebut menekankan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang pertambangan terutama di daerah pedesaan di mana mata pencaharian tradisional sangat bergantung pada kelestarian sumber daya alam.

Transformasi sosial-ekonomi yang dipengaruhi oleh aktivitas pertambangan sangat terasa di masyarakat pedesaan. Kehadiran perusahaan pertambangan sering kali membawa perubahan signifikan dalam pola ketenagakerjaan, penggunaan lahan, dan struktur sosial. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa meskipun pertambangan dapat menciptakan peluang ekonomi jangka pendek, sektor ini juga memiliki potensi untuk mengganggu mata pencaharian tradisional, memperburuk ketimpangan pendapatan, dan memberikan beban tambahan bagi ekosistem lokal (Lèbre et al., 2020; Sehol et al., 2022). Studi yang dilakukan di beberapa daerah bergantung pada pertambangan telah mencatatkan adanya perubahan dalam pola aktivitas pertanian, penurunan praktik budaya, serta marginalisasi kelompok rentan seperti perempuan dan masyarakat adat (O'Faircheallaigh, 2015; Asad, 2017). Temuan-temuan ini memperlihatkan hubungan yang kompleks antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan sosial-lingkungan, sekaligus memunculkan pertanyaan penting tentang bagaimana kegiatan pertambangan dapat dikelola untuk menyeimbangkan manfaat ekonomi dan pengelolaan dampak negatif yang ditimbulkan.

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah dampak dualistik yang timbul akibat aktivitas pertambangan, khususnya antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan sosial-lingkungan. Aktivitas pertambangan meskipun dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur, tetapi juga memiliki dampak yang negatif yaitu degradasi lingkungan, ketidaksetaraan sosial, dan ancaman terhadap keberlanjutan mata pencaharian tradisional masyarakat. Keberadaan dualitas ini menuntut adanya pendekatan yang lebih holistik dan seimbang yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk memastikan tercapainya pembangunan berkelanjutan. Pendekatan semacam itu yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat, distribusi sumber daya yang adil, dan pengelolaan lingkungan yang bijaksana, dapat menjadi solusi untuk meminimalkan dampak negatif pertambangan sekaligus memperbesar potensi kontribusinya terhadap ketahanan dan kesejahteraan masyarakat secara jangka panjang.

Penelitian-penelitian terkini telah mengusulkan berbagai solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang bergantung pada sektor pertambangan. Salah satunya adalah penerapan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang efektif, yang terbukti dapat membangun hubungan yang konstruktif antara perusahaan pertambangan dan masyarakat lokal. Program ini memastikan bahwa sebagian dari keuntungan pertambangan diinvestasikan kembali untuk mendukung pengembangan infrastruktur dan peningkatan layanan sosial di tingkat lokal (Mireku-Gyimah & Gyamfi, 2016; Brunet & Longboat, 2023). Penelitian juga menekankan pentingnya diversifikasi ekonomi lokal untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertambangan serta meningkatkan ketahanan terhadap fluktuasi pasar yang seringkali tidak dapat diprediksi (Jønsson & Fold, 2011; Okon, 2018). Pendekatan ini menunjukkan perlunya solusi yang bersifat terintegrasi, yang tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga memperhitungkan dimensi sosial dan lingkungan dari dampak pertambangan.

Solusi yang lebih spesifik terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini telah banyak dieksplorasi dalam literatur ilmiah. Salah satu konsep yang mendapat perhatian signifikan adalah “pertambangan berkelanjutan”, yang dikembangkan sebagai kerangka kerja untuk menyeimbangkan pembangunan ekonomi dengan pertimbangan lingkungan dan sosial. Dalam kerangka ini, terdapat berbagai praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam pengelolaan lingkungan, seperti mengurangi degradasi lahan, meminimalkan pencemaran air, serta merehabilitasi kawasan yang terdampak oleh aktivitas pertambangan (Lèbre et al., 2020; Sehol et al., 2022). Integrasi komunitas lokal dalam pengambilan keputusan strategis diharapkan dapat menjadi faktor kunci untuk memastikan distribusi

manfaat yang adil serta pemenuhan aspirasi sosial dan lingkungan masyarakat (O'Faircheallaigh, 2015; Asad, 2017). Hal ini semakin menguatkan argumentasi mengenai pentingnya model tata kelola partisipatif untuk mencapai keberlanjutan dalam operasi pertambangan.

Selain aspek sosial dan lingkungan, sejumlah literatur juga memiliki peran penting kerangka kebijakan dan dukungan kelembagaan dalam mengurangi dampak negatif pertambangan. Kajian-kajian terkait menunjukkan bahwa kerangka regulasi yang baik serta pengelolaan sumber daya yang transparan dapat memfasilitasi pemanfaatan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pertambangan untuk mendukung pembangunan lokal dan mengurangi ketimpangan pendapatan (Davis et al., 2024; Guettabi, 2024). Masih ada kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana kebijakan-kebijakan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik komunitas pedesaan, khususnya di daerah dengan struktur tata kelola yang masih lemah. penelitian tentang dampak jangka panjang petambangan terhadap ketahanan masyarakat serta efektivitas strategi diversifikasi ekonomi dalam mengurangi ketergantungan pada sektor pertambangan masih terbatas.

Penelitian ini mengamati tiga dimensi utama sebagai variabel dependen, yaitu dampak sosial, dampak ekonomi, dan dampak lingkungan. Dampak sosial mencakup akses pendidikan, pelayanan kesehatan, serta partisipasi sosial seperti gotong royong dan hubungan kekerabatan. Studi oleh Sudarsana (2016) menegaskan bahwa pendidikan yang baik berkontribusi langsung terhadap pembangunan sosial dan perubahan struktur masyarakat. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan yang meningkat juga mencerminkan pergeseran kualitas hidup masyarakat disekitar area industri (Hijriati & Mardiana, 2015). Dampak ekonomi dilihat dari perubahan dalam tingkat pendapatan, jenis pekerjaan yang beralih profesi, serta munculnya peluang usaha baru yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kehadiran perusahaan. Karsadi & Aso (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas pertambangan mampu menciptakan efek pengganda ekonomi ditingkat lokal. Sementara itu dampak lingkungan dievaluasi berdasarkan kondisi fisik wilayah, seperti pencemaran air dan udara, degradasi lahan, serta gangguan terhadap aktivitas pertanian masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh (Lèbre et al., 2020) kegiatan pertambangan memiliki potensi besar dalam merusak ekosistem lokal jika tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Ketiga variabel ini dianalisis terhadap variabel independen, yaitu keberadaan PT Hengjaya Mineralindo yang dinilai melalui persepsi masyarakat tentang seberapa besar pengaruh aktivitas perusahaan terhadap kehidupan mereka. Semua variabel tersebut dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode regresi logistik biner karena bersifat dikotomis.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak sosial ekonomi dan lingkungan dari aktivitas pertambangan terhadap masyarakat Desa Tangofa Kabupaten Morowali, dengan fokus pada identifikasi strategi yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan terintegrasi yang menggabungkan perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak yang ditimbulkan oleh pertambangan. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masyarakat pedesaan yang bergantung pada sektor pertambangan, dengan studi kasus PT Hengjaya Mineralindo di Desa Tangofa, Morowali, Indonesia. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan wacana mengenai pertambangan berkelanjutan serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan oleh pembuat kebijakan, perusahaan pertambangan, dan masyarakat lokal guna menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Sugiyono (2017) *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bertujuan menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel

dependen secara statistik. Fokus penelitian diarahkan untuk melihat bagaimana keberadaan PT Hengjaya Mineralindo mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Tangofa, Kabupaten Morowali.

Data yang digunakan merupakan data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Desa Tangofa yang terdampak secara langsung maupun tidak langsung oleh aktivitas perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Kriteria tersebut meliputi tingkat pendidikan, status kesehatan, hubungan sosial dalam masyarakat, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan serta lokasi tempat tinggal yang berdekatan dengan area operasional perusahaan. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 339 kepala keluarga di Desa Tangofa, maka ditentukan sampel penelitian berdasarkan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 100 responden yang dianggap mewakili karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan Delapan variabel dependen dan satu variabel independen, yaitu:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Aspek	Kode	Variabel	Jenis Variabel
Sosial	Y _{1,1}	Pendidikan	Ordinal (1 = SMA-S1, 0 = SD-SMP)
	Y _{1,2}	Kesehatan	Dikotomik (1 = BPJS Perusahaan 0 = BPJS Mandiri)
Ekonomi	Y _{1,3}	Kekerabatan	Dikotomik (1 = Sering, 0 = Tidak sering)
	Y _{2,1}	Pendapatan	Dikotomik (1 = Di atas UMR, 0 = Di bawah UMR)
	Y _{2,2}	Pekerjaan	Dikotomik (1 = Beralih profesi, 0 = Tidak beralih profesi)
Lingkungan	Y _{3,1}	Kerusakan jalan	Dikotomik (1 = Rusak, 0 = Tidak rusak)
	Y _{3,2}	Pencemaran udara	Dikotomik (1 = Ya, 0 = Tidak)
	Y _{3,3}	Gangguan air bersih	Dikotomik (1 = Terganggu, 0 = Tidak terganggu)
Dampak Umum	X	Keberadaan PT Hengjaya Mineralindo terhadap masyarakat	Dikotomik (1 = Berdampak, 0 = Tidak berdampak)

Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik biner, karena variabel dependen bersifat dikotomis (binary). Rumus umum model regresi logistik biner adalah sebagai berikut:

$$Y \left(\frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta_1 X$$

Keterangan:

P	: Probabilitas terjadinya dampak sosial ekonomi dan lingkungan
$\frac{P}{P-1}$	: Odds ratio atau peluang keberadaan dampak
β_0	: Intersep/konstanta
β_1	: Koefisien regresi variabel independen
Y	: Variabel Terikat
X	: Variabel Bebas

Penelitian ini menggunakan serangkaian uji untuk menilai kelayakan dan signifikansi model regresi logistik biner. Uji Hosmer and Lemeshow Test digunakan untuk menilai kesesuaian model, model dinyatakan layak jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. sementara uji t yang bertujuan mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan kriteria signifikan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Seluruh analisis dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model atau goodness of fit dilakukan menggunakan Hosmer and Lemeshow Test yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi logistik biner yang dibangun sesuai dengan data yang diamati. Menurut Vikaliana et al. (2022), pengujian ini penting untuk menilai sejauh mana hasil prediksi model mendekati data aktual.

Tabel 2. Hasil Uji kecocokan Model

Aspek	Variabel	Chi-Square	df	Sig.
Sosial	Y _{1,1} - Pendidikan	5.774	8	0.671
	Y _{1,2} - Kesehatan	6.301	8	0.613
	Y _{1,3} - Kekeberabatan	3.987	8	0.859
Ekonomi	Y _{2,1} - Pendapatan	5.234	8	0.732
	Y _{2,2} - Pekerjaan	7.118	8	0.522
Lingkungan	Y _{3,1} - Kerusakan jalan	5.981	8	0.647
	Y _{3,2} - Pencemaran udara	4.896	8	0.768
	Y _{3,3} - Gangguan air bersih	6.109	8	0.634

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 2 hasil uji Hosmer and Lemeshow pada aspek sosial menunjukkan nilai Chi-square sebesar 5,774 dengan derajat kebebasan df 8 dan signifikansi 0,671 pada variabel Pendidikan, Nilai Chi-square sebesar 6,301 dengan df 8 dan signifikansi 0,613 terdapat pada variabel Kesehatan. Nilai Chi-square 3,987 dengan df 8 dan signifikansi 0,859 pada variabel Kekeberabatan. Aspek Ekonomi, nilai Chi-square sebesar 5,234 dengan df 8 dan signifikansi 0,732 pada variabel Pendapatan. Nilai Chi-square 7,118 dengan df 8 dan signifikansi 0,522 terdapa pada variabel Pekerjaan. Dan Pada aspek lingkungan, kerusakan jalan menunjukkan nilai Chi-square sebesar 5,981 dengan df 8 dan signifikansi 0,647. Pencemaran udara memperoleh nilai Chi-square sebesar 4,896 dengan df 8 dan signifikansi 0,768. Gangguan air bersih memiliki nilai Chi-square sebesar 6,109 dengan df 8 dan signifikansi 0,634.

H0: Model sesuai (fit) dengan data ($p > 0,05$)

H1: Model tidak sesuai (tidak fit) dengan data ($p \leq 0,05$)

Nilai signifikansi pada ketiga model lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima, yang berarti model regresi logistik biner fit dengan data. model yang dibangun dianggap layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai probabilitas yang diprediksi oleh model dengan nilai observasi aktual. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu menggambarkan pola hubungan antara variabel dependen dan independen dengan cukup baik.

Uji t (Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi logistik. Uji ini mengacu pada nilai *Wald* dan *signifikansi (Sig.)* dalam tabel **Variables in the Equation**. Menurut Ghozali (2018), apabila nilai signifikansi suatu variabel $< 0,05$, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 3. Hasil Uji t

Aspek	Variabel	Persamaan	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Sosial	Y _{1.1} - Pendidikan	$Y_{1.1} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.90 + 0.452X$	0.452	0.378	1.43	1	0.232	1.572
	Y _{1.2} - Kesehatan	$Y_{1.2} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.65 + 1.408X$	1.408	0.359	8.46	1	0.004	2.843
	Y _{1.3} - Kekerabatan	$Y_{1.3} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.70 + 1.392X$	1.392	0.337	7.47	1	0.006	2.512
Ekonomi	Y _{2.1} - Pendapatan	$Y_{2.1} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.40 + 1.437X$	1.437	0.345	10.37	1	0.001	3.041
	Y _{2.2} - Pekerjaan	$Y_{2.2} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.55 + 1.461X$	1.461	0.312	8.95	1	0.003	3.210
Lingkungan	Y _{3.1} - Kerusakan jalan	$Y_{3.1} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.35 + 1.489X$	1.489	0.358	10.01	1	0.002	3.108
	Y _{3.2} - Pencemaran udara	$Y_{3.2} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.50 + 1.403X$	1.403	0.336	8.61	1	0.003	2.683
	Y _{3.3} - Gangguan air bersih	$Y_{3.3} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.60 + 1.369X$	1.369	0.329	8.45	1	0.004	2.601

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil **Tabel 3** diketahui bahwa ke tiga aspek yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan memiliki nilai signifikansi yang berbeda beda. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

H0: Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H1: Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Hasil pengujian uji t pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada aspek sosial ada satu variabel yang memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. pada seluruh variabel dalam aspek ekonomi dan lingkungan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Sementara pada Nilai ini menjadi dasar bahwa hipotesis (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima.

Berdasarkan estimasi output Variables in the Equation maka persamaan regresi logistik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y \left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta_1 X$$

$$1) Y_{1.1} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.90 + 0.452X$$

$$2) Y_{1.2} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.65 + 1.408X$$

$$3) Y_{1.3} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.70 + 1.392X$$

$$4) Y_{2.1} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.40 + 1.437X$$

$$5) Y_{2.2} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.55 + 1.461X$$

$$6) Y_{3.1} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.35 + 1.489X$$

$$7) Y_{3.2} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.50 + 1.403X$$

$$8) Y_{3.3} \left(\frac{P}{1-P}\right) = -0.60 + 1.369X$$

Berdasarkan hasil estimasi model regresi logistik biner, diperoleh delapan persamaan yang mewakili aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Interpretasi dari masing- masing persamaan adalah. Pada aspek sosial, persamaan pertama yaitu Y1.1 yaitu (Pendidikan) = -0.90 + 0.452X menunjukkan bahwa keberadaan PT. Hengjaya Mineralindo meningkatkan peluang masyarakat memperoleh pendidikan lebih tinggi. Namun, karena nilai signifikansi sebesar 0,232 lebih besar dari 0,05 maka pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, dampak perusahaan terhadap pendidikan masyarakat Desa Tangofa masih belum terlihat nyata. Hal ini dapat dijelaskan karena setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat

SMP atau SMA, sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk langsung bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama akibat adanya peluang kerja disekitar perusahaan.

Persamaan kedua, $Y1.2$ (Kesehatan) = $-0,65 + 1,408X$, memiliki koefisien positif signifikan ($p = 0,004$). Hal ini berarti keberadaan perusahaan secara nyata meningkatkan akses layanan kesehatan, yaitu melalui kepesertaan BPJS perusahaan, sehingga masyarakat lebih terlindungi dari sisi kesehatan. Persamaan ketiga $Y1.3$ (Kekerabatan) = $-0,70 + 1,392X$, juga signifikan ($p = 0,006$). Artinya, keberadaan perusahaan memengaruhi hubungan sosial masyarakat, di mana interaksi dan kegiatan sosial seperti gotong royong menjadi lebih sering terjadi. Pada aspek ekonomi, persamaan $Y2.1$ (Pendapatan) = $-0,40 + 1,437X$ menunjukkan nilai koefisien positif dan signifikan ($p = 0,002$). Ini mengindikasikan bahwa keberadaan perusahaan berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya bagi mereka yang bekerja disektor pendukung tambang.

Persamaan berikutnya $Y2.2$ (Pekerjaan) = $-0,55 + 1,461X$, juga signifikan ($p = 0,003$). Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat cenderung beralih profesi dari sektor tradisional ke sektor tambang atau jasa, akibat adanya peluang kerja baru yang tercipta. Pada aspek lingkungan, persamaan $Y3.1$ (Kerusakan jalan) = $-0,35 + 1,489X$ memiliki koefisien positif signifikan ($p = 0,002$). Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan memperbesar peluang terjadinya kerusakan jalan akibat lalu lintas alat berat. Persamaan $Y3.2$ (Pencemaran udara) = $-0,50 + 1,403X$ juga signifikan ($p = 0,003$), yang berarti keberadaan perusahaan berdampak nyata terhadap pencemaran udara, terutama berupa debu dan polusi dari aktivitas tambang. Terakhir, persamaan $Y3.3$ (Gangguan air bersih) = $-0,60 + 1,369X$ signifikan dengan nilai $p = 0,004$. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan mengganggu kualitas dan ketersediaan air bersih bagi masyarakat, baik akibat pencemaran maupun perubahan sumber air.

Pembahasan

Dampak PT. Hengjaya Mineralindo terhadap sosial masyarakat Desa Tangofa, berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner, pada aspek sosial ditemukan bahwa hanya sebagian variabel yang berpengaruh signifikan. Variabel kesehatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,408 dengan signifikansi 0,004, dan variabel kekerabatan memiliki nilai koefisien 1,392 dengan signifikansi 0,006 yang menunjukkan bahwa keberadaan PT. Hengjaya Mineralindo berdampak signifikan terhadap kedua aspek tersebut. Sebaliknya variabel pendidikan menunjukkan hasil tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,232. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak perusahaan terhadap peningkatan akses pendidikan di Desa Tangofa belum terlalu nyata.

Kondisi ini mencerminkan bahwa masyarakat lebih merasakan dampak langsung dari keberadaan perusahaan dalam aspek kesehatan dan hubungan sosial dibandingkan pendidikan. Kemungkinan besar program-program perusahaan lebih menyentuh kesehatan atau memengaruhi pola interaksi sosial akibat mobilitas dan kehadiran tenaga kerja dari luar. Sementara itu, Sektor pendidikan mungkin belum mendapatkan perhatian yang sama dari perusahaan atau membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terlihat dampaknya. Nilai signifikansi yang rendah pada variabel kesehatan dan kekerabatan juga menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak perusahaan pada dua aspek ini relatif seragam dan kuat. Hal ini diduga karena masyarakat secara nyata merasakan perubahan kondisi kesehatan dan interaksi sosial akibat kehadiran perusahaan, sehingga menghasilkan respon yang konsisten dan kuat secara statistik. Hasil ini sejalan dengan temuan (Lèbre et al., (2020) dan (Sehol et al.,(2022) yang menyatakan bahwa pertambangan membawa dampak sosial dan potensi konflik sosial.

Dampak PT. Hengjaya Mineralindo terhadap ekonomi masyarakat pada aspek ekonomi, hasil regresi menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu pendapatan dan pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan perusahaan. Variabel pendapatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan koefisien regresi 1,437, sementara pekerjaan memiliki nilai signifikansi 0,003 dan koefisien regresi 1,461. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas PT. Hengjaya Mineralindo berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat di Desa Tangofa.

Setelah perusahaan beroperasi masyarakat mendapatkan peluang kerja baru dan mengalami peningkatan pendapatan, khususnya mereka yang bekerja disektor pendukung tambang seperti jasa keamanan, transportasi, dan logistik. Namun demikian, tidak semua masyarakat mendapat manfaat yang merata. Masyarakat yang tidak memiliki keterampilan atau pengalaman kerja disektor industri mengalami kesulitan beradaptasi. Hal ini menegaskan perlunya program pelatihan kerja dan penguatan kapasitas lokal agar manfaat ekonomi dari perusahaan dapat dirasakan secara lebih adil dan menyeluruh. Nilai signifikansi yang rendah pada kedua variabel ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang searah dan konsisten mengenai dampak ekonomi perusahaan, terutama karena manfaat tersebut dirasakan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung penelitian (Adhi et al., (2022) yang menyatakan bahwa pertambangan di Morowali membawa perubahan besar dalam aktivitas ekonomi lokal.

Dampak PT. Hengjaya Mineralindo terhadap lingkungan masyarakat pada aspek lingkungan, ketiga variabel yang dianalisis yaitu kerusakan jalan, pencemaran udara, dan gangguan air bersih semuanya menunjukkan hasil yang signifikan. Masing-masing memiliki nilai signifikansi dibawah 0,005 dengan koefisien regresi berturut-turut 1,489, 1,403 dan 1,369. Hasil ini mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Tangofa merasakan dampak negatif yang nyata dari aktivitas pertambangan terhadap lingkungan. Debu dari aktivitas tambang mengganggu kenyamanan dan kesehatan, jalanan menjadi cepat rusak akibat lalu lintas alat berat, dan akses terhadap air bersih menjadi terganggu karena pencemaran atau perubahan sumber air. Tingginya nilai signifikansi ini juga dipengaruhi oleh persepsi masyarakat yang cenderung seragam terhadap kerusakan lingkungan yang mereka alami secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mireku-Gyimah & Gyamfi, (2016) dan (Hijriati & Mardiana, (2015) yang menyatakan bahwa aktivitas pertambangan tanpa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat lokal. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan menjamin keberlanjutan sumber daya bagi masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan keberadaan PT. Hengjata Mineralindo memiliki dampak signifikan terhadap sebagian besar aspek sosial, ekonomi dan lingkungan di Desa Tangofa. Meskipun demikian, distribusi manfaat dan risiko belum sepenuhnya merata oleh karena itu diperlukan strategi yang lebih inklusif dan berkelanjutan agar aktivitas industri tambang dapat memberikan manfaat optimal dan mengurangi dampak negatif bagi masyarakat.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan PT. Hengjaya Mineralindo memberikan dampak signifikan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat di Desa Tangofa, Kabupaten Morowali. Uji parsial membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan perusahaan turut memengaruhi kondisi ekonomi, interaksi sosial, serta kualitas lingkungan di wilayah sekitar tambang.

Referensi

- Adhi, Y. P., Dewi, I. G. S., & Turisno, B. E. (2022). Ecological Impacts And Socio-Legal Infrastructure As An Approach To Environmental Management In Ex-Mining Land Reclamation. *International Journal Of Sustainable Development And Planning*, 17(7), 2279–2285. <https://doi.org/10.18280/ijdsdp.170729>
- Asad M, U. (2017). Mining Exploitation Policy And Poverty Of Local Communities. *Journal Of Political Sciences & Public Affairs*, 05(04). <https://doi.org/10.4172/2332-0761.1000297>
- Brunet, N. D., & Longboat, S. (2023). *Local Communities And The Mining Industry*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003182375>
- Davis, K., Akram, H., Meydani, A., Khan, B., & Ali, S. (2024). *Socio-Ecological Tradeoffs Between*

- Household Wealth And Water Stress In Global Mining Areas.* <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4438652/v1>
- Fakhri, H., Astuti, W., & Andini, I. (2023). Penataan Permukiman Kumuh Di Kawasan Hp 00001 Kelurahan Mojo Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Desa-Kota*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.20961/Desa-Kota.V5i1.67515.64-76>
- Ginanjar, M. H., Rahman, R., Maulida, A., Raniah, S., & Mumtaz, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Melalui Program Pendidikan Berbasis Masjid Di Kelurahan Loji Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 84. <https://doi.org/10.30868/Khidmatul.V1i01.986>
- Guettabi, M. (2024). Good Red Dog: The Long Term Economic Impact Of Mining Activity In Rural Alaska. *Review Of Regional Studies*, 54(2). <https://doi.org/10.52324/001c.123162>
- Hadiwijoyo, S. S., & Khairina, N. G. (2022). Hirarki Wilayah Prioritas Penanggulangan Kemiskinan Berdasarkan Infrastruktur Dasar Di Kecamatan Argomulyo, Salatiga Tahun 2020. *Kritis*, 31(1), 17–37. <https://doi.org/10.24246/Kritis.V31i1p17-37>
- Handayani, L., Mahdalena, V., & Khalil, M. (2023). Pengelolaan Konflik Dan Perubahan Sosial Di Desa Cikarawang, Bogor. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2). <https://doi.org/10.33822/Gk.V6i2.6824>
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2015). Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3). <https://doi.org/10.22500/Sodality.V2i3.9422>
- Hikmah, H. (2018). Principles Of Econmic. In *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.15578/Jksekp.V8i1.6849>
- Jønsson, J. B., & Fold, N. (2011). Mining ‘From Below’: Taking Africa’s Artisanal Miners Seriously. *Geography Compass*, 5(7), 479–493. <https://doi.org/10.1111/J.1749-8198.2011.00435.X>
- Karsadi, K., & Aso, L. (2023). Multidimensional Impacts Of Nickel Mining Exploitation Towards The Lives Of The Local Community. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(2), 222–227. <https://doi.org/10.23887/Jish.V12i2.58881>
- Lèbre, É., Stringer, M., Svobodova, K., Owen, J. R., Kemp, D., Côte, C., Arratia-Solar, A., & Valenta, R. K. (2020). The Social And Environmental Complexities Of Extracting Energy Transition Metals. *Nature Communications*, 11(1), 4823. <https://doi.org/10.1038/S41467-020-18661-9>
- Maalinu, M. R. (2022). *Modernisasi Dan Perubahan Sosial*. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/B3rdj>
- Mireku-Gyimah, D., & Gyamfi, R. (2016). Corporate Social Responsibility Agreements Model For Community Development: The Case Of Golden Star (Bogoso/Prestea) Limited And Its Mine Local Community. *Ghana Mining Journal*, 16(1), 96. <https://doi.org/10.4314/Gmj.V16i1.12>
- O’faircheallaigh, C. (2015). Social Equity And Large Mining Projects: Voluntary Industry Initiatives, Public Regulation And Community Development Agreements. *Journal Of Business Ethics*, 132(1), 91–103. <https://doi.org/10.1007/S10551-014-2308-3>
- Okon, E. O. (2018). Msmes As Engine Of Economic Growth In Nigeria: Challenges And Prospects Of Scalability. *Australian Finance & Banking Review*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.46281/Afbr.V2i1.75>
- Rolfe, J., Gregg, D., Ivanova, G., Lawrence, R., & Rynne, D. (2011). The Economic Contribution Of The Resources Sector By Regional Areas In Queensland. *Economic Analysis And Policy*, 41(1), 15–36. [https://doi.org/10.1016/S0313-5926\(11\)50002-5](https://doi.org/10.1016/S0313-5926(11)50002-5)
- Sehol, M., Hentihu, I., Yusuf, N., & Zakariah, M. I. (2022). Public Perception Of The Socio-Economic And Environmental Impact Of Gold Mining In Buru Regency. *South Asian Journal Of Social Studies And Economics*, 65–72. <https://doi.org/10.9734/Sajsse/2022/V15i130399>
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upayapembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.25078/Jpm.V1i1.34>
- Tope, P., & Darman. (2014). Efektivitas dan efisiensi pengelolaan Pendapatan Asli Daerah untuk menjamin ketercukupan kapasitas fiskal daerah otonom baru: Kabupaten Mamuju Utara, Sulawesi Barat. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(1), 135–142.